

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai suatu pendekatan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dari berbagai sudut pandang. Salah satu model yang banyak digunakan di negara-negara yang telah menerapkan MBS adalah dengan melibatkan masyarakat secara intensif. Bukan hanya karena pemerintah mulai bangkrut untuk membiayai pendidikan warganya, melainkan karena masyarakat memiliki kekuatan yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Sehubungan dengan itu dikeluarkan peraturan pemerintah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 48 Ayat (1) bahwa “Pengelolaan dana pendidikan berdasarkan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik”. Sejalan dengan amanat tersebut, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 49 Ayat (1) menyatakan: “Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas” (dalam Suryana, 2015).

Manajemen berbasis sekolah berpotensi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, pemerataan, efisiensi, serta manajemen yang bertumpu pada tingkat sekolah. Manajemen berbasis sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan otonomi sekolah, jauh dari itu manajemen berbasis sekolah juga berorientasi pada

peningkatan mutu pendidikan yang dapat menentukan sendiri apa yang perlu diajarkan, dan mengelola sumber daya yang ada untuk merenovasi. Manajemen berbasis sekolah juga memiliki potensi yang besar untuk menciptakan kepala sekolah, guru, dan administrator yang profesional. Dengan demikian, sekolah akan bersifat responsif terhadap kebutuhan masing-masing siswa dan masyarakat sekolah. Prestasi belajar siswa dapat dioptimalkan melalui partisipasi langsung orang tua dan masyarakat (dalam Mulyasa, 2009).

Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah pada hakikatnya adalah pemberian otonomi yang lebih luas kepada dengan tujuan akhirnya meningkatkan mutu hasil penyelenggaraan pendidikan sehingga bisa menghasilkan prestasi yang sebenarnya melalui proses manajerial yang mapan. Pada umumnya ada empat (4) fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*directing*) dan fungsi pengendalian (*controlling*) (dalam Suharno, 2008).

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak S. Waruwu dan Ibu Nurleha Ritonga bahwa SMA negeri di Kecamatan Bilah Hulu ada 2 sekolah yaitu SMA negeri 1 Bilah Hulu dan SMA negeri 2 Bilah Hulu yangmana keduanya masih memakai kurikulum KTSP 2006. Dalam kenyataan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah SMA negeri di Kecamatan Bilah Hulu khususnya sudah dilaksanakan tetapi masih memiliki kelemahan yaitu manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga kependidikan dilihat dari masih ada dijumpai guru dan siswa yang terlambat, manajemen kesiswaan dilihat dari kehadiran siswa banyak yang cabut les, manajemen keuangan dan pembiayaan dilihat dari masalah anggaran belanja dan biaya sekolah yang hanya diketahui

oleh kepala sekolah saja, manajemen sarana dan prasarana sekolah masih belum memadai, manajemen sekolah dengan masyarakat masih terbatas, serta manajemen layanan khusus sekolah dilihat dari masih sebagian belum adanya pelayanan keamanan di sekolah tersebut seperti satpam sehingga dapat membuat kurang nyamannya warga sekolah.

Sehubungan dengan itu hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS pada materi Antroposfer dan Sumberdaya Alam di SMA negeri juga masih rendah sekitar 50% di bawah KKM yaitu 76 yang telah ditetapkan di sekolah. Sekolah SMA negeri Bilah Hulu ini masih ada dijumpai guru dan siswa yang terlambat kurang menjalankan peraturan sekolah, proses pembelajaran di dalam kelas masih dilakukan dengan cara tradisional, siswa masih pasif dalam belajar terutama disaat guru tidak datang, sekolah masih belum ada perhatian untuk bisa membantu siswa yang kurang mampu melanjutkan ke perguruan tinggi.

Dari beberapa masalah di atas maka peneliti perlu menganalisis mengenai Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah SMA Negeri Hubungannya dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS di Kecamatan Bilah Hulu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut: (1). penerapan manajemen berbasis sekolah SMA negeri di Kecamatan Bilah Hulu sudah dilaksanakan tetapi masih memiliki kelemahan dapat dilihat dari tujuh komponen yaitu: manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga kependidikan,

manajemen kesiswaan, manajemen keuangan dan pembiayaan, manajemen sarana dan prasarana sekolah, manajemen sekolah dengan masyarakat serta manajemen layanan khusus sekolah, (2). hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA negeri di Kecamatan Bilah Hulu juga masih rendah sekitar 50%, (3). masih ada dijumpai guru dan siswa yang terlambat kurang menjalankan peraturan sekolah, (4). proses pembelajaran di dalam kelas masih dilakukan dengan cara tradisional, siswa masih pasif dalam belajar terutama disaat guru tidak datang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah yang akan diteliti dibatasi yang berkaitan dengan Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah SMA Negeri dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS di Kecamatan Bilah Hulu.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan manajemen berbasis sekolah SMA Negeri di Kecamatan Bilah Hulu?
2. Bagaimana keadaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di Kecamatan Bilah Hulu?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara penerapan manajemen berbasis sekolah SMA negeri dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di Kecamatan Bilah Hulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keadaan manajemen berbasis sekolah SMA Negeri di Kecamatan Bilah Hulu.
2. Untuk mengetahui keadaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di Kecamatan Bilah Hulu.
3. Untuk mengetahui ada hubungan yang signifikan antara penerapan manajemen berbasis sekolah SMA negeri dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas XI IPS di Kecamatan Bilah Hulu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan manajemen berbasis sekolah SMA Negeri di Kecamatan Bilah Hulu tahun 2017.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru khususnya bidang studi geografi, guna untuk meningkatkan manajemen berbasis sekolah dan hasil belajar siswa pada jurusan IPS SMA Negeri di Kecamatan Bilah Hulu tahun 2017.
3. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam meningkatkan, mengembangkan manajemen berbasis sekolah SMA Negeri di Kecamatan Bilah Hulu tahun 2017.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam hal judul yang sama tetapi berbeda perlakuan.